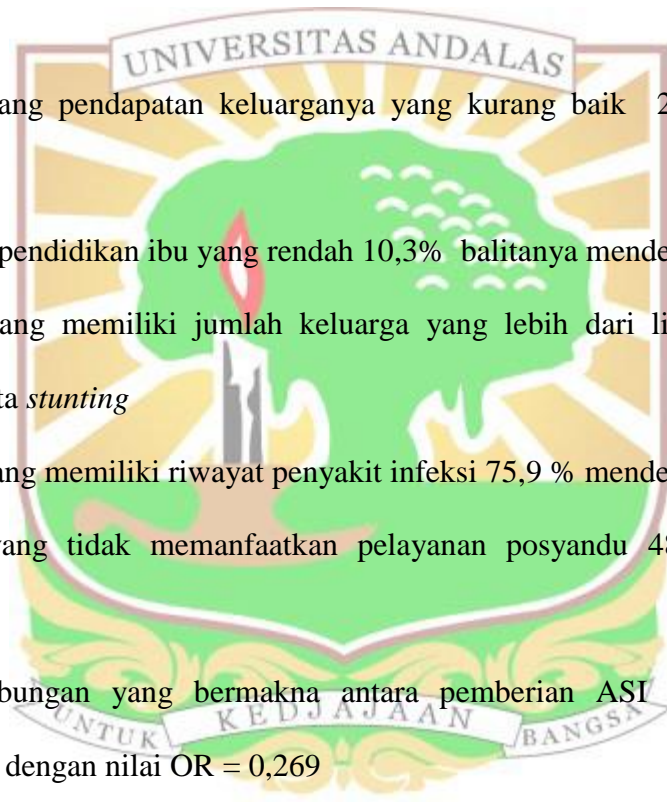


BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Balita yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif 27.6 % menderita *stunting*
2. Balita yang mendapatkan pola asuh yang kurang baik 62.1% menderita *stunting*
3. Balita yang pendapatan keluarganya yang kurang baik 27,6% menderita *stunting*
4. Tingkat pendidikan ibu yang rendah 10,3% balitanya menderita *stunting*
5. Balita yang memiliki jumlah keluarga yang lebih dari lima orang 37.9% menderita *stunting*
6. Balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi 75,9 % menderita *stunting*
7. Balita yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu 48,3 % menderita *stunting*
8. Ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan Kejadian *Stunting* dengan nilai OR = 0,269
9. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh gizi dengan Kejadian *Stunting* dengan nilai OR = 3.63
10. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan Kejadian *Stunting*
11. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan Kejadian *Stunting*



12. Tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah keluarga dengan Kejadian *Stunting*.
13. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* dengan nilai OR 3.868
14. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan pelayanan posyandu dengan kejadian *stunting*
15. Faktor dominan penyebab terjadinya *stunting* adalah pola asuh gizi

7.2 Saran

1. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat melaksanakan dengan baik kebijakan baru pemerintah yaitu 1000 HPK
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan dan masyarakat mengoptimalkan pelaksanaan UU Kesehatan 2009 yang terdapat sanksi tegas pada siapa yang dengan sengaja menhalangi program pemberian ASI Eksklusif (Pasal 200) dan sangsi pidana berat bagi korporasi (Pasal 2001) serta pelaksanaan PP no 33 tahun 2012 tentang ASI,
3. Diharapkan Program KB tetap dilanjutkan karena banyak ibu hamil yang tidak mampu dapat tertolong dan tingkat partisipasinya cukup tinggi
4. Diharapkan kepada petugas kesehatan terutama kader posyandu dapat meningkatkan monitoring pertumbuhan balita di posyandu sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada balita.
5. Diharapkan peranan petugas posyandu lebih ditingkatkan lagi dalam hal pelaksanaan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan imunisasi serta juga

memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya perhatian terhadap pertumbuhan balita.

6. Diharapkan dibentuknya pusat pengembangan KIE Gizi yang dikelola oleh tenaga profesional di bidang gizi, kesehatan masyarakat, IT, dan bidang-bidang lain yang terkait,

